

Potensi gabungan vokal <ae>, <ei>, <eu>, dan <ui> sebagai diftong dalam Bahasa Indonesia : Analisis fonetik akustik = Possible occurrence of hiatus <ae>, <ei>, <eu>, and <ui> as Indonesian diphthongs : An acoustic phonetic analysis

Guntari Hasyatiningsih, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20424993&lokasi=lokal>

---

Abstrak

Penelitian terakhir yang dilakukan Lauder mengasumsikan bahwa gabungan vokal <ei> dan <ui> berpotensi untuk diujarkan sebagai diftong. Selain itu, gabungan vokal <ae> dan <eu> juga dianggap memiliki potensi untuk diujarkan sebagai diftong karena keempat bentuk ini lebih seperti bunyi vokal yang diikuti oleh bunyi konsonan hampiran. Untuk membuktikan asumsi tersebut secara objektif dapat dilakukan pengujian kualitas bunyi dengan perangkat lunak Praat. Dengan menggunakan perangkat lunak tersebut, penelitian ini dilakukan terhadap tiga puluh lima sampel yang dianggap mewakili pola suku kata yang ditemukan dalam data bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Hasil yang didapat adalah hanya bentuk <ae> yang secara umum diujarkan sebagai diftong. Bentuk lainnya ada juga yang diujarkan sebagai diftong tetapi hanya sebagian kecil dari jumlah sampel yang diuji.

*Latest study from Lauder assumed that hiatus <ei> and <ui> could possibly be pronounced as diphthongs. Hiatus <ae> and <eu> are also considered as diphthongs. This is because the four hiatus sound like vocal which followed by sound semi vocal. In order to prove the assumption objectively, the sound quality can be tested by using Praat software. Through the software, this study use thirty five samples which could represent the syllable from found in the data from the fourth edition of Kamus Besar Bahasa Indonesia. The study found that only <ae> form which could generally be pronounced as diphthong. Other forms also be pronounced as diphthongs, but only few of the tested samples.*